



Pengaruh Aspek Keuangan dan *Financial Technology* pada Warung Mie Gacoan

Mustafida

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 220721100142@student.trunojoyo.ac.id

Article History

Received: January 3, 2024

Accepted: January 10, 2024

Published: January 15, 2024

DOI: 10.58518/al-faruq.v2i2.2680

Abstract: Mie Gacoan is a very famous place to eat in Indonesia which is one of the businesses that is growing rapidly and has considerable growth potential today. There have been many business actors who have profited from this culinary business. However, not a few culinary business actors have gone out of business, aka bankrupt, because the marketing strategies used are not appropriate and the quality of service is not optimal. This means the success of a culinary business in managing financial aspects, the use of financial technology, and applicable business ethics. The research method used is quantitative associative with data collection carried out through national data observation. Data analysis using multiple linear regression shows that financial aspects and financial technology have a significant influence on the performance of Mie Gacoan. With a price per portion of Rp. 13,000, the profit is 21%. Sales increased by 11% annually, and for operations increased by 3%. Employee salary is 3%. The cost of raw materials has also increased by 6% every year.

Keywords: Financial technology; Financial aspects; Mie Gacoan's

Abstrak: Mie Gacoan merupakan tempat makan yang sudah sangat terkenal di Indonesia yang merupakan salah satu bisnis yang berkembang pesat dan memiliki potensi berkembang yang cukup besar saat ini. Sudah banyak pelaku usaha yang meraup untung dari usaha kuliner ini. Namun tidak sedikit pula pelaku usaha kuliner yang gulung tikar alias bangkrut, karena strategi pemasaran yang digunakan kurang tepat dan kualitas pelayanan yang kurang optimal. Artinya keberhasilan sebuah bisnis kuliner dalam pengelolaan aspek keuangan, pemanfaatan *financial technology*, dan etika bisnis yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi data nasional. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa aspek keuangan dan teknologi finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Mie Gacoan. Dengan harga per porsi Rp. 13.000 keuntungan sebesar 21%. Penjualan mengalami kenaikan 11% setiap tahunnya, dan untuk operasional kenaikan sebesar 3%. Gaji karyawan sebesar 3%. Biaya bahan baku juga mengalami kenaikan sebesar 6% setiap tahunnya.

Kata Kunci: Teknologi finansial; Aspek keuangan; Mie Gacoan

Pendahuluan

Bisnis makanan (kuliner) merupakan salah satu bisnis yang berkembang pesat dan memiliki potensi berkembang yang cukup besar saat ini. Sudah banyak pelaku usaha yang meraup untung dari usaha kuliner ini. Namun tidak sedikit pula pelaku usaha kuliner yang gulung tikar alias bangkrut, karena strategi pemasaran yang digunakan kurang tepat dan kualitas pelayanan yang kurang optimal. Artinya



keberhasilan sebuah bisnis kuliner dalam memenangkan persaingan ditentukan oleh penerapan strategi pemasaran yang tepat serta hubungan baik yang dijalani dengan konsumen.

Salah satu usaha yang banyak diminati oleh semua kalangan adalah mendirikan usaha tempat makan, seperti Mie Gacoan. Mie Gacoan merupakan tempat makan yang sudah sangat terkenal di Indonesia, dimana usaha ini juga sudah memiliki banyak cabang di Indonesia. Warung atau kedai Mie Gacoan ini menyajikan mie pedas dengan bermacam-macam level dan menjamin kualitas rasa yang memuaskan. Selain itu, Mie Gacoan juga memanfaatkan layanan *Fintech* sebagai alat untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat berkembang dan maju lebih baik.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 menjelaskan bahwa *Fintech* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan untuk menciptakan produk dan layanan. Model bisnis yang menggunakan teknologi ini berpotensi memengaruhi stabilitas moneter serta menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien dan fleksibel dengan fokus pada keamanan dan keandalan pembayaran. Menurut Fintech Indonesia¹ terdapat 335 perusahaan Fintech yang beroperasi. Beberapa contoh perusahaan *Fintech* meliputi Kredivo, Modalku, OVO, Go Pay, Dana, dan Spenmo.

Aspek keuangan memiliki tujuan untuk memperkirakan pendanaan dan aliran kas, yang penting untuk menilai kelayakan suatu usaha. Manajemen keuangan yang efektif sangat krusial dalam operasi bisnis. Dari cara perolehan sumber dana hingga alokasi yang tepat, semua ini berkontribusi pada peningkatan nilai usaha dan kesejahteraan pemiliknya. Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk mencapai kinerja optimal dalam sebuah usaha, Terutama dalam upaya mendapatkan dana dari perbankan.²

Ketika pengusaha menggunakan layanan teknologi keuangan, seperti bermitra dengan aplikasi digital untuk transaksi, ini dapat mempermudah pembayaran bagi konsumen dan memfasilitasi promosi serta pemberian diskon kepada pelanggan. Hal ini dapat mengundang konsumen dengan lebih cepat, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja Mie Gacoan, terutama dalam hal keuangan.

¹ Fintech Indonesia, "Daftar Member Perusahaan Yang Terdaftar Di Fintech Indonesia," accessed December 20, 2023, <https://fintech.id/id/member>.

² Reza Nurul Ichsan, *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)* (Medan: CV Manhaji, 2019), 43.

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif ini mencari korelasi antara variabel dependen, yaitu Pengembangan Mie Gacoan (Y), dengan variabel independen, seperti *Financial Technology* (X1) dan Aspek Keuangan (X2). Populasi dalam penelitian ini adalah Mie Gacoan yang terdaftar dalam database Bank Indonesia, yang merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu terkait dengan masalah penelitian.³

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji korelasi, dengan menggunakan Uji Korelasi Peringkat Spearman (*Spearman Rank*). Menurut Supranto, Uji Korelasi Peringkat Spearman adalah metode statistik non-parametrik yang berguna untuk mengevaluasi hubungan antar variabel.⁴ Analisis perbedaan yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam pendapatan sebelum dan setelah penerapan teknologi keuangan. Uji *Wilcoxon Signed Test*, salah satu uji non-parametrik, digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata dari objek yang memiliki data yang tidak terdistribusi normal.⁵

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan mengkaji tentang seberapa besar pengaruh aspek keuangan serta pengaruh penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) dalam perkembangan bisnis warung Mie Gacoan.

Pandangan Umum tentang *Financial Technology* (*Fintech*)

Financial Technology, atau teknologi finansial, adalah konsep baru dalam sektor pembiayaan yang muncul dari perpaduan antara bidang keuangan dan teknologi. Saat ini, teknologi informasi seperti *fintech* telah mengubah gaya hidup manusia menjadi lebih praktis, dan semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia.⁶ *Fintech* hadir untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan menggunakan teknologi. Teknologi finansial tidak hanya berfokus pada pembiayaan atau model bisnis dalam

³ Bank Indonesia, "Profil Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Potensial Untuk Dibiayai Oleh Perbankan," accessed December 20, 2023, <https://www.bi.go.id/id/umkm/database/umkm-layak-dibiayai.aspx>.

⁴ Johannes Supranto, *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 53.

⁵ Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 111.

⁶ Budi Rahardjo, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalandra Siharis, "Pengaruh Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar* (2019): 352.

format digital, tetapi juga mencakup beragam layanan dan produk yang biasanya ditawarkan oleh bank tradisional.

Financial technology atau teknologi finansial adalah bagian dari sektor layanan dalam revolusi industri keempat, yang mengintegrasikan bidang keuangan dengan teknologi. Hal ini mencakup *platform* seperti pembayaran melalui ponsel, pinjaman peer-to-peer, dan saran investasi.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, jenis-jenis *fintech* kini dikategorikan sebagai berikut:⁷

- a. *Peer-to-peer lending* (P2P) dan *crowdfunding* merupakan jenis layanan keuangan yang menjadi fokus teknologi finansial. Dalam kategori ini, peran teknologi finansial meliputi fungsi sebagai platform perbandingan produk keuangan serta pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk referensi pengguna. Sementara itu, *crowdfunding* adalah sebuah alternatif bagi lembaga keuangan di mana individu yang mencari pendanaan dapat dipertemukan dengan mereka yang ingin berinvestasi atau menyumbang.
- b. *Market aggregator* (penentu pasar) adalah salah satu kategori layanan yang menjadi fokus teknologi finansial. Dalam kategori ini, peran *fintech* adalah memfasilitasi pengguna dalam mencari informasi terkait kredit pinjaman, asuransi, pembayaran *online*, dan layanan lainnya.
- c. *Risk and Investment Management* (Manajemen Resiko dan Investasi) adalah salah satu kategori layanan yang menjadi fokus teknologi finansial. Dalam kategori ini, *fintech* berperan sebagai perencana keuangan melalui aplikasi digital.
- d. *Payment, settlement, dan clearing* (Pembayaran) merupakan kategori terakhir dalam *fintech* yang melibatkan berbagai teknologi dalam sistem pembayaran, seperti *payment gateway* dan *e-wallet*.

Kemajuan dalam teknologi finansial telah meningkatkan persaingan di antara bank komersial, karena adopsi teknologi digital telah memperkuat efisiensi layanan yang diberikan oleh bank dan institusi keuangan lainnya kepada usaha kecil dan mikro, serta perusahaan swasta. Layanan *fintech* diharapkan dapat mengatasi tantangan

⁷ Aditya Wardhana et al., *Financial Technology 4.0: Indonesia Perspective 2023*, ed. Misdianto (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 32.

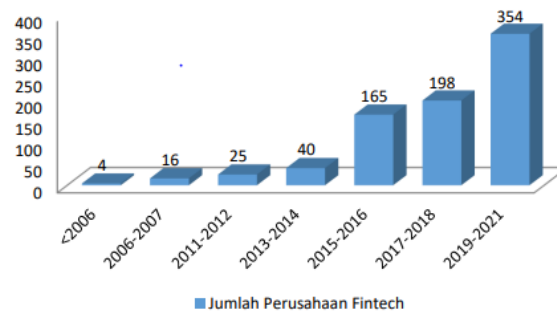
keuangan yang dihadapi oleh bank komersial. Dengan adanya layanan fintech, para pengusaha yang biasanya mengalami kesulitan dalam transaksi atau mendapatkan kredit diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, fintech telah mengubah lanskap industri jasa keuangan dan diharapkan akan memiliki dampak yang signifikan pada usaha kecil dan mikro.

Menurut Winarto, Financial technology memegang peran penting dalam sistem pembayaran dengan fungsi seperti menciptakan platform bagi pengusaha, berperan sebagai perantara dalam pembayaran dan transaksi, mendukung pelaksanaan investasi, serta menyediakan layanan transaksi mirip dengan bank tradisional. Selain itu, Winarto menyoroti peran teknologi finansial dalam inklusi keuangan, yaitu:⁸

- a. Mempermudah akses pengguna ke berbagai layanan keuangan
- b. Menyediakan akses pembiayaan usaha yang cepat dan sederhana
- c. Berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan dan ekonomi lokal
- d. Teknologi finansial tersebar luas sehingga mampu menjangkau seluruh daerah termasuk di daerah terpencil.

Teknologi finansial, sebagai salah satu bentuk layanan keuangan berbasis teknologi, memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dan pelaku bisnis dalam penggunaannya. Tujuan lain dari adopsi teknologi finansial adalah untuk mengatasi masalah keuangan dan mendukung perkembangan wirausaha di masyarakat. Perkembangan fintech telah menciptakan beragam layanan dan produk keuangan baru, termasuk pinjaman online, transaksi elektronik, pembayaran tanpa kontak langsung, dan sebagainya. Kemudahan dan kecepatan dalam sistem dan layanan tersebut membuat teknologi finansial semakin diminati. Terdapat data yang mencatat perkembangan perusahaan fintech di Indonesia sebagaimana berikut:

⁸ Wahid Wachyu Adi Winarto, "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2020): 67.



Sumber: Asosiasi FinTech Indonesia dan OJK, 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan fintech pertama kali masuk ke Indonesia sebelum tahun 2006, dengan jumlah 4 perusahaan yang beroperasi. Pada rentang waktu 2013-2016, jumlah perusahaan fintech terus meningkat, meningkat sebanyak 125 perusahaan atau sekitar 60,98 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Puncak perkembangan fintech terjadi pada periode 2016-2021, di mana jumlah perusahaan fintech meningkat sebanyak 189 unit atau sekitar 53,39 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Peran Aspek Keuangan dan *Financial Technology* dalam Perkembangan Mie Gacoan

Mie Gacoan adalah sebuah merk dagang dari jaringan restoran mie pedas di Indonesia, yang menjadi anak perusahaan PT Pesta Pora Abadi. Berdiri sejak awal tahun 2016, saat ini merk Mie Gacoan telah tumbuh menjadi *market leader*, utamanya di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Pulau Bali, dan sedang dalam jalur kuat untuk berekspansi menjadi merk terbesar secara nasional. Mengusung konsep bersantap modern dengan harga yg *affordable*, kehadiran Mie Gacoan telah mendapatkan apresiasi luar biasa di setiap *market* dimana Mie Gacoan hadir untuk melayani puluhan ribu pelanggan setiap bulan nya. Oleh karena itu, inovasi harus selalu dikedepankan agar Mie Gacoan tetap relevan dan menjadi pilihan terbaik bagi para *customer fanatic*.

Mie Gacoan memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan permodalan dan pembiayaan mereka. Mereka dapat mencapai pertumbuhan yang lancar dengan mempelajari cara mendapatkan pinjaman tidak hanya dari lembaga keuangan

tradisional seperti bank, tetapi juga dari sumber lain seperti teknologi finansial yang menawarkan alternatif pembiayaan dengan prosedur yang sederhana, tanpa jaminan, dan efisiensi waktu. Ciri khas dari perusahaan teknologi finansial adalah penerapan teknologi inovatif untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang sebelumnya disediakan oleh institusi keuangan, seperti pinjaman, pembayaran, atau investasi.⁹

Inovasi dalam teknologi finansial dianggap dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan bagi pengusaha dalam menghadapi persaingan yang sengit. Dari sudut pandang ekonomi, Mie Gacoan membawa sejumlah keuntungan. Mie Gacoan memiliki peranan krusial sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan tingkat kemiskinan, serta membangun ekonomi lokal yang mendukung pendapatan rumah tangga. Mie Gacoan juga memperbaiki efisiensi pasar domestik dan mengelola sumber daya yang terbatas dengan produktif, sehingga memfasilitasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mie Gacoan menjadi fokus penting bagi banyak pembuat kebijakan dalam usaha untuk mempercepat laju pertumbuhan di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, kehadiran Mie Gacoan diharapkan dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di saat perlambatan ekonomi yang sedang berlangsung.

Keterangan	Periode Pra Operasi				
	2021	2022	2023	2024	2025
Rencana Produksi Mei Gacoan (Porsi)	27.400	30.414	33.760	37.474	41.596
Hasil Penjualan Mei Gacoan	356.200.000	395.382.000	438.874.020	487.156.142	540.749.176
A. Hasil Penjualan	356.200.000	395.382.000	438.874.020	487.156.142	540.749.176
B. Biaya Pokok Produksi					
1. Bahan Baku &Pembantu	Rp 152.242.000	Rp 161.376.520	Rp 171.059.111	Rp 181.322.658	Rp 192.202.017
2. Biaya Umum Produksi	Rp 5.760.000	Rp 5.932.800	Rp 6.110.784	Rp 6.294.108	Rp 6.482.931
Total Biaya Pokok Produksi	Rp 158.002.000	Rp 167.309.320	Rp 177.169.895	Rp 187.616.765	Rp 198.684.948
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 198.198.000	Rp 228.072.680	Rp 261.704.125	Rp 299.539.377	Rp 342.064.228
D. Biaya Usaha					
1. Gaji Pemilik	Rp 60.000.000	Rp 61.800.000	Rp 63.654.000	Rp 65.563.620	Rp 67.530.529
2. Gaji Koki	Rp 36.000.000	Rp 37.080.000	Rp 38.192.400	Rp 39.338.172	Rp 40.518.317
3. Gaji Waiters	Rp 30.000.000	Rp 30.900.000	Rp 31.827.000	Rp 32.781.810	Rp 33.765.264
4. Biaya Promosi & Penjualan	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
Total Biaya Usaha Seb.Peny.&Amort	Rp 134.000.000	Rp 137.780.000	Rp 141.673.400	Rp 145.683.602	Rp 149.814.110
5. Penyusutan	Rp 37.029.000	Rp 37.029.000	Rp 37.029.000	Rp 37.029.000	Rp 37.029.000
6. Amortisasi	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000
E. Total Biaya Usaha	Rp 171.429.000	Rp 175.209.000	Rp 179.102.400	Rp 183.112.602	Rp 187.243.110
F. Laba usaha	Rp 26.769.000	Rp 52.863.680	Rp 82.601.725	Rp 116.426.775	Rp 154.821.118
G. Biaya Bunga 9%	Rp 7.650.000	Rp 6.300.000	Rp 4.950.000	Rp 3.600.000	Rp 2.250.000
H. Laba Sebelum Pajak (F-G)	Rp 19.119.000	Rp 46.563.680	Rp 77.651.725	Rp 112.826.775	Rp 152.571.118
I. Pajak 20%	Rp 3.823.800	Rp 9.312.736	Rp 15.530.345	Rp 22.565.355	Rp 30.514.224
J. Laba Bersih	Rp 15.295.200	Rp 37.250.944	Rp 62.121.380	Rp 90.261.420	Rp 122.056.894

⁹ Mochammad Fajar and Cintia Widya Larasati, "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan," *Humanis (Humanities,Management and Science Proceedings)* 1, no. 2 (2021): 703.

Proyeksi Neraca

Keterangan	Periode	Periode Komersial				
	Pra Operasi	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
I. Kelompok Aset						
A. Aset Lancar						
1. Kas	Rp 73.000.500	Rp 110.464.260	Rp 170.407.644	Rp 254.955.024	Rp 367.645.444	Rp 512.131.338
2. Piutang						
2. Persediaan						
Total Aset Lancar	Rp 73.000.500	Rp 110.464.260	Rp 170.407.644	Rp 254.955.024	Rp 367.645.444	Rp 512.131.338
B. Aset Tetap						
1. Bangunan	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000
2. Mesin & Peralatan	Rp 14.145.000	Rp 14.145.000	Rp 14.145.000	Rp 14.145.000	Rp 14.145.000	Rp 14.145.000
3. Kendaraan	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000
Total Aset Tetap	Rp 185.145.000	Rp 185.145.000	Rp 185.145.000	Rp 185.145.000	Rp 185.145.000	Rp 185.145.000
Akumulasi Penyusutan		Rp 37.029.000	Rp 74.058.000	Rp 111.087.000	Rp 148.116.000	Rp 185.145.000
Nilai Buku Aset Tetap		Rp 148.116.000	Rp 111.087.000	Rp 74.058.000	Rp 37.029.000	Rp -
C. Aset Tak Berwujud	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Akumulasi Amortisasi		Rp 400.000	Rp 800.000	Rp 1.200.000	Rp 1.600.000	Rp 2.000.000
Nilai Buku Aset Tak Berwujud		Rp 1.600.000	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 400.000	Rp -
Total Aset (A+B+C)	Rp 260.145.500	Rp 260.180.260	Rp 282.694.644	Rp 329.813.024	Rp 405.074.444	Rp 512.131.338
II. Kelompok Utang & Modal						
A. Utang Lancar						
1. Utang Dagang						
2. Kredit Modal Kerja						
Total Utang Lancar						
B. Utang Jangka Panjang						
Kredit Investasi	Rp 75.000.000	Rp 60.000.000	Rp 45.000.000	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp -
Total Utang Jangka Panjang	Rp 75.000.000	Rp 60.000.000	Rp 45.000.000	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp -
C. Modal						
1. Modal Sendiri	Rp 185.145.500	Rp 185.145.500	Rp 185.145.500	Rp 185.145.500	Rp 185.145.500	Rp 185.145.500
2. Laba Ditahan (Periode Lahi)			Rp 15.295.200	Rp 52.546.144	Rp 114.667.524	Rp 204.928.944
3. Laba Periode Berjalan		Rp 15.295.200	Rp 37.250.944	Rp 62.121.380	Rp 90.261.420	Rp 122.056.894
Total Modal	Rp 185.145.500	Rp 200.440.700	Rp 237.691.644	Rp 299.813.024	Rp 390.074.444	Rp 512.131.338
Total Utang & Modal (A+B+C)	Rp 260.145.500	Rp 260.440.700	Rp 282.691.644	Rp 329.813.024	Rp 405.074.444	Rp 512.131.338

Harga satu porsi Mie Gacoan senilai Rp. 13.000, jumlah produksi pertahun senilai 27.400 porsi atau 2.284 porsi/bulan. Setiap tahunnya penjualan mengalami peningkatan sebesar 11%, dan untuk biaya bahan baku mengalami peningkatan sebesar 6%. Pemilik usaha membeli bahan baku dalam jumlah yang banyak sehingga mendapatkan harga yang lebih murah. Untuk biaya umum seperti listrik, air, iuran sampah beserta gaji mengalami kenaikan sebesar 3% setiap tahunnya. Pada proyeksi laba rugi terdapat potongan bunga kredit sebesar 9% dan pajak sebesar 20%.

- Estimasi Biaya = $\frac{\text{Total biaya per tahun}}{\text{Rencana produksi per tahun}}$
 = $\frac{\text{Rp. 292.002.000}}{27.400}$
 = Rp. 10.657
- Harga jual produk = Rp. 13.000
- Perhitungan = Rp. 13.000 – 10.657
 = Rp. 2.343
 = $\frac{\text{Rp. 2.093}}{\text{Rp. 10.657}} \times 100\%$
 = 21%

Maka, keuntungan yang diharapkan atau diperoleh sebesar 21%

Pertumbuhan Mie Gacoan yang terus meningkat setiap tahunnya disertai dengan pertumbuhan yang cepat dalam penggunaan teknologi finansial di kalangan sebagian masyarakat dan pelaku bisnis. Menurut data yang diperoleh dari Fintech Indonesia, jumlah pengguna teknologi finansial di Indonesia saat ini mencapai 73,6 juta orang. Penggunaan teknologi finansial umumnya meliputi metode pembayaran melalui ponsel, kartu kredit, dan aplikasi pinjaman. Namun, sekitar 24 persen dari populasi masyarakat atau pelaku bisnis masih belum sepenuhnya memiliki akses yang optimal ke layanan finansial modern. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memahami konsep teknologi finansial agar dapat bersaing dengan pengusaha lain yang telah lama menggunakan teknologi finansial untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari diskusi sebelumnya menunjukkan bahwa setiap variabel yang telah dianalisis menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Mie Gacoan, yakni pengelolaan keuangan, teknologi finansial, dan modal sosial. Hasil ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya secara keseluruhan.

Penelitian mengenai kinerja Mie Gacoan merupakan bidang yang menarik, mengingat kontribusi besar yang diberikan oleh sektor ini terhadap perekonomian. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam pengembangan Mie Gacoan yang memerlukan perhatian khusus. Masalah yang dihadapi oleh sektor Mie Gacoan termasuk stagnasi dalam pergeseran skala usaha dari mikro ke kecil, kecil ke menengah, dan menengah ke besar.

Berdasarkan hasil analisis aspek finansial, usaha Mie Gacoan dengan harga per porsi sebesar Rp. 13.000 sudah mendapatkan keuntungan sebesar 21%. Modal untuk memulai usaha ini didapatkan dari modal sendiri dan juga modal pinjaman dari bank dengan bunga sebesar 9%. Penjualan Mie Gacoan ini mengalami kenaikan sebesar 11% setiap tahunnya, dan juga untuk biaya umum seperti air, listrik, iuran sampah mengalami kenaikan sebesar 3%. Gaji karyawan pun mengalami kenaikan sebesar 3%. Biaya untuk kebutuhan bahan baku juga mengalami kenaikan sebesar 6% setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. "Profil Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Potensial Untuk Dibiayai Oleh Perbankan." Accessed December 20, 2023. <https://www.bi.go.id/id/umkm/database/umkm-layak-dibiayai.aspx>.
- Fajar, Mochammad, and Cintia Widya Larasati. "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)* 1, no. 2 (2021): 702–715.
- Fintech Indonesia. "Daftar Member Perusahaan Yang Terdaftar Di Fintech Indonesia." Accessed December 20, 2023. <https://fintech.id/id/member>.
- Ichsan, Reza Nurul. *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*. Medan: CV Manhaji, 2019.
- Rahardjo, Budi, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalendra Siharis. "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar* (2019): 347–356.
- Supranto, Johannes. *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Wardhana, Aditya, Mahir Pradana, Budi Rustandi Kartawinata, and Aldi Akbar. *Financial Technology 4.0: Indonesia Perspective 2023*. Edited by Misdianto. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Winarto, Wahid Wachyu Adi. "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2020): 61–73.